

PENGGUNAAN METODE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA

SOFIANITA

Mts Negeri 1 Kudus, Jawa Tengah

sofianitag@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui berbagai materi IPA yang terdiri dari getaran, gelombang dan bunyi. Peningkatan tersebut dilakukan dengan menggunakan model Student Teams-Achievment Divisions (STAD). Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kudus, di mana subyek penelitian adalah siswa kelas VIII J MTs Negeri 1 Kudus tahun ajaran 2018/2019 sejumlah 32 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Deskriptif komparatif merupakan metode dalam menjelaskan data penelitian di mana dilakukan dengan cara membandingkan data dari kondisi awal, siklus I, siklus II dan siklus III yang terdiri dari aktifitas maupun hasil belajar pada siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan Student Teams-Achievment Divisions (STAD) cukup baik dalam upaya meningkatkan tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII J MTs Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2018/2019. Pada hasil siklus I menunjukkan bahwa tingkat keaktifan pada siswa masih cukup baik yang ditandai dengan hasil keaktifan sebesar 1,75. Pada siklus II tingkat keaktifan mengalami peningkatan dari 1,75 menjadi 2,28. Selanjutnya pada siklus III terdapat peningkatan keaktifan yang cukup signifikan dengan tingkat keberhasilan mencapai 2,9. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus III dikatakan berhasil karena mempunyai nilai lebih besar dari 2,5. Sedangkan untuk peningkatan siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 66 persen, siklus II sebesar 81 persen, dan siklus III sebesar 99,97 persen siswa tuntas belajar.

Kata Kunci: Keaktifan, Hasil Belajar, Model *Student Teams-Achievement Divisions*.

PENDAHULUAN

Robert Slavin dan beberapa temannya di Universitas John Hopkin merupakan ahli dalam pengembangan model pembelajaran Student Teams-Achievement Divisions (STAD). Model Student Teams-Achievment Divisions menurut Slavin (2007) dalam Noornia (1997) dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat orang di mana memiliki terdiri dari beragam jenis kemampuan, suku, hingga jenis kelamin.

Selanjutnya setelah melakukan pembagian tersebut, guru sebagai subyek pada proses pembelajaran memberikan suatu pelajaran kepada siswa dalam kelompok tersebut di mana setiap siswa dalam anggota kelompok harus menguasai materi pembelajaran tersebut. Kemudian setiap siswa akan mengikuti kuis secara

perseorangan tentang materi tersebut di mana tidak boleh ada anggota kelompok lain yang membantu menjawab setiap pertanyaan.

Hasil pembelajaran dari kuis tersebut akan dibandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya. Terdapat pemberian hadiah kepada siswa yang dinilai berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan pada siswa terkait pencapaian nilai yang telah diperoleh. Selanjutnya nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan untuk mendapat nilai kelompok di mana kelompok yang memperoleh kriteria nilai tertentu mendapatkan hadiah terpisah lainnya.

Keseluruhan aktivitas pada setiap siklus yang telah dijelaskan di atas, mulai dari pemberian paparan pembelajaran oleh guru kepada kelompok siswa hingga kuis memerlukan tiga sampai lima kali pertemuan kelas. Lebih lanjut menurut Slavin (2007) dalam Noornia (1997), gagasan utama pada penggunaan metode pembelajaran STAD adalah untuk memacu setiap siswa agar saling membantu satu sama lain dalam bentuk individu maupun kelompok dengan tujuan untuk menguasai materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Penggunaan hadiah juga merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memicu semangat siswa dalam bersaing dengan siswa lainnya dalam upaya memahami dan menjawab setiap persoalan yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran dengan menggunakan STAD sendiri merupakan salah satu tipe pembelajaran yang kooperatif di mana sangat melibatkan kerjasama antar masing-masing siswa dalam memahami materi pembelajaran. Materi pembelajaran sendiri dapat bervariasi tergantung mata kuliah yang diajarkan.

Slavin (2007) dalam Noornia (1997) menyebutkan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam pembelajaran menggunakan model STAD diantaranya terdiri dari: 1) Penyampaian tujuan dan motivasi, penyampaian tujuan dan motivasi tersebut berfungsi untuk meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar. 2) Pembagian kelompok, dilakukan pembagian siswa menjadi beberapa kelompok, di mana masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa. Pembagian tersebut dilakukan dengan prinsip heterogenitas atau keragaman (prestasi akademik, jenis kelamin, ras, dan lainnya). 3) Presentasi dari guru, guru terlebih dahulu memberikan penyampaian terkait materi pembelajaran mulai dari tujuan pembelajaran hingga pokok bahasan yang akan dipelajari oleh siswa. Guru juga dituntut untuk memberikan motivasi belajar pada siswa agar aktif dan kreatif. 4) Kegiatan belajar dalam tim, sebelum kegiatan belajar dalam tim atau kerja kelompok dilakukan, terlebih dahulu guru memberikan lembaran kerja atau pedoman pada masing-masing kelompok. Saat masing-masing kelompok bekerja, guru wajib untuk memberikan pengamatan terhadap siswa mulai dari pemberian bimbingan, dorongan, hingga bantuan pembelajaran pada siswa jika diperlukan. 5) Kuis (evaluasi), guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran para siswa melalui pemberian kuis tentang berbagai materi yang telah dipelajari. Evaluasi tersebut juga dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil persentasi kelompok dan tingkat keaktifan siswa dalam bekerja sama dalam menjelaskan materi pembelajaran. 6) Penghargaan (prestasi tim), penghargaan terkait prestasi baik secara kelompok maupun individu siswa dilakukan dengan menggunakan metode pemberian rating 0-100. Tujuan dari adanya penghargaan tersebut adalah agar semangat belajar siswa menjadi naik serta memberikan pembiasaan kepada siswa dalam memecahkan

masalah baik secara individu maupun kelompok, berfikir kritis, hingga mengembangkan sikap sosial terhadap masing-masing siswa.

Hartati (1997) menyebutkan bahwa terdapat beberapa kelebihan dan keuntungan dari model pembelajaran secara kooperatif dengan menggunakan STAD ini diantaranya: 1.) Prestasi siswa menjadi lebih berkembang baik itu dilihat dari hasil tes oleh guru maupun tes baku lainnya, 2.) Timbul rasa percaya diri dari siswa menjadi semakin meningkat, dan 3.) Meningkatkan rasa kompak dan saling membantu antara masing-masing siswa meskipun berasal dari beragam jenis yang berbeda mulai dari ras, jenis kelamin, dan lainnya.

Keuntungan jangka panjang menurut Nurhadi (2004) mengenai model STAD ini diantaranya: 1.) Dapat meningkatkan tingkat kepekaan antar siswa, 2.) Memberikan pembelajaran secara tidak langsung pada siswa mengenai sikap, keterampilan, informasi, dan lainnya, 3.) Dapat meningkatkan penyesuaian antar siswa, 4.) Menghilangkan sifat egois atau mementingkan diri sendiri, dan 5.) Meningkatkan rasa persahabatan dan saling percaya antara teman.

Selanjutnya untuk keuntungan jangka pendek dengan menggunakan model pembelajaran STAD ini menurut Soewarso (1998) diantaranya: 1.) Dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang sedang dilakukan pembahasan, 2.) Kerja kelompok menghindari nilai rendah yang kemungkinan diterima oleh salah satu anggota, 3.) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berdebat dan mendengarkan pendapat atau masukan dari orang lain, 4.) Dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman, dan 5.) Hadiah atau penghargaan yang diberikan dapat dijadikan sebagai pemicu atau semangat para siswa untuk menjadi lebih berprestasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini menggunakan 3 siklus di mana setiap siklus memiliki indikator yang hendak dicapai dan hasilnya digunakan untuk refleksi langkah-langkah selanjutnya. Tahapan pada setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Populasi penelitian ini diambil dengan menggunakan seluruh siswa kelas VIII yang terletak di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII-J MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa yaitu 16 siswa putra dan 16 siswa putri.

Analisis data hasil penelitian diketahui bahwa terdapat dua data yang diperoleh yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif antara lain berupa hasil pengamatan maupun hasil wawancara serta refleksi dari tiap-tiap siklus dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk data kuantitatif berupa nilai tes setelah siklus I, siklus II dan setelah siklus III kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif. Analisis tersebut dilakukan dengan cara membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus I, siklus II dan nilai tes setelah siklus III, kemudian direfleksikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Kondisi Awal**

Proses Pembelajaran belum menerapkan STAD sehingga diperoleh hasil motivasi dan nilai hasil belajar yang cukup rendah, yaitu dengan nilai terendah sebesar 55 dan nilai tertinggi sebesar 85 dengan rata – rata nilai sebesar 68,12.

Tabel 1. Nilai Kondisi Awal

No	Uraian	Nilai UH
1	Nilai Terendah	55
2	Nilai Tertinggi	85
3	Nilai rata-rata	68,12
4	Rentang Nilai	30

Ketuntasan belajar dalam pembelajaran belum dicapai oleh beberapa siswa yaitu berjumlah 17 anak (53 persen dari jumlah siswa), sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 15 anak (47 persen dari jumlah siswa).

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Proses siklus I sudah menerapkan STAD sehingga diperoleh hasil motivasi dan nilai hasil belajar yaitu dengan nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 85 dengan rata – rata nilai sebesar 69,75

Tabel 2. Nilai Siklus I

No	Uraian	Nilai UH
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	85
3	Nilai rata-rata	69,75
4	Rentang Nilai	25

Ketuntasan dalam pembelajaran yang belum dicapai oleh siswa yaitu berjumlah 11 anak (34 persen dari jumlah siswa), sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 21 anak (66 persen dari jumlah siswa).

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Proses siklus II sudah menerapkan STAD sehingga diperoleh hasil motivasi dan nilai hasil belajar yang cukup tinggi yaitu nilai terendah sebesar 62,5 dan nilai tertinggi sebesar 92,5 dengan rata – rata nilai sebesar 78,67

Tabel 3. Nilai Siklus II

No	Uraian	Nilai UH
1	Nilai Terendah	62,5
2	Nilai Tertinggi	92,5
3	Nilai rata-rata	78,67
4	Rentang Nilai	30

Ketuntasan dalam pembelajaran yang belum dicapai oleh siswa berjumlah 6 anak (19 persen dari jumlah siswa), sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 26 anak (81 persen dari jumlah siswa).

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus III

Proses siklus III sudah menerapkan STAD sehingga diperoleh hasil motivasi dan nilai hasil belajar yang tinggi yaitu nilai terendah sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 100 dengan rata-rata nilai sebesar 83,04.

Tabel 4. Nilai Siklus III

No	Uraian	Nilai UH
1	Nilai Terendah	70
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai rata-rata	83,04
4	Rentang Nilai	30

Ketuntasan dalam pembelajaran yang belum dicapai oleh siswa berjumlah 1 anak (0,03 persen dari jumlah siswa), sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 31 anak (99,97 persen dari jumlah siswa).

Tabel 5. Kreativitas Belajar IPA (Y1)

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Refleksi Kondisi awal ke kondisi akhir
1	-Masih banyak siswa yang pasif	-Siswa pasif agak banyak	-Siswa pasif masih sedikit	-Siswa pasif sedikit sekali	-Siswa yang pasif berkurang dari

	-Sebagian siswa tidak berani bertanya -Kreativitas siswa belajar masih rendah	-Sebagian kecil siswa tidak berani bertanya -Kreativitas siswa dalam belajar agak tinggi	-Sangat sedikit siswa yang tidak berani bertanya -Kreativitas siswa dalam belajar tinggi	-Semua siswa berani bertanya -Kreativitas siswa dalam belajar tinggi sekali	banyak menjadi sedikit -Siswa tidak berani bertanya berkurang dari sebagian menjadi berani semua -Kreativitas siswa dalam belajar meningkat dari rendah menjadi tinggi sekali
--	--	---	---	--	---

Tabel 6. Kreativitas Belajar IPA (Y2)

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Refleksi Kondisi awal ke kondisi akhir
2	-Ulangan harian pada kondisi awal: -Nilai terendah: 55, Nilai tertinggi: 85 -Nilai rata-rata:68,12	-Ulangan harian pada Siklus I: -Nilai terendah: 60, Nilai tertinggi: 85 -Nilai rata-rata: 69,75	-Ulangan harian pada siklus II: -Nilai terendah: 62,5, Nilai tertinggi: 92,5 -Nilai rata-rata: 78,67	-Ulangan harian pada siklus III: -Nilai terendah:70, Nilai tertinggi:100 -Nilai rata-rata:84,04	-Dari kondisi awal sampai kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 68,12 menjadi 84,04 atau meningkat sebesar 23,37 persen

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan metode Student Teams Achievement Divison atau STAD dapat

meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas VIII J MTs Negeri 1 Kudus. Peningkatan tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai materi pembelajaran IPA diantaranya materi getaran, gelombang, dan bunyi. Peningkatan hasil pembelajaran tersebut dapat diketahui dari nilai tes dari kondisi awal tingkat ketuntasan belajar sebesar (47%) dengan nilai rata-rata 68,12, pada siklus I menjadi (66%) dengan nilai rata-rata 69,75, pada siklus II menjadi (81%) dengan nilai rata-rata 78,67, dan pada siklus III menjadi (99,97%) dengan nilai rata-rata 84,04.

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu: (1) Penggunaan metode STAD agar dapat digunakan dalam rangka membuat siswa menjadi berperan aktif dalam proses belajar. (2) Terdapat beberapa pelatihan dasar mengenai penggunaan metode pembelajaran STAD salah satunya bisa diinisiasi oleh Kepala Sekolah (3) Penelitian ini hanya terbatas pada mata pelajaran IPA yang terdiri dari materi getaran, gelombang, dan bunyi, sehingga dibutuhkan mata pelajaran lain agar dapat diketahui hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djumhana. (2009). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta Pusat: Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Hartati. 1997. *Analisis Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengaruhnya*. Jakarta: PT. Indonesia Press.
- Karim, Saeful, dkk. (2008). *Belajar IPA Membuka Cakrawala Alam Sekitar*. Surabaya: Karya Utama.
- Kunandar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lubis, A. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa pada Materi Pokok Gerak Lurus Di Kelas X SMA Swasta UISU Medan*. *Jurnal Pendidikan IPA Vol.1 No.1*. 2012. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpf>
- Noornia. 1997. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan STAD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, dkk. (1991). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Soetomo. (1993). *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Soewarso. 1998. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Taufik, M, dkk. (2014). *Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema "Konservasi" Berpendekatan Science-Edutainment*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia Vol.3 No. 2*. 2014. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/3113>